IMPLEMENTASI LITERASI ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI *LESSON STUDY*

Ratna Dewanti, Ifan Iskandar, Siti Drivoka S, Asti Ramadhani E Lestari
Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
rdewanti@unj.ac.id, ifaniskandar@unj.ac.id, drivoka@unj.ac.id, asti.ramadhani@unj.ac.id

Abstract

Scientific literacy is one of the essential 21st-century competencies needed to develop critical thinking, evidence-based reasoning, and responsible decision-making skills. However, the implementation of scientific literacy in English language teaching at the senior high school level faces several challenges, including teachers' limited understanding of scientific literacy concepts, difficulties in integrating them into language instruction, and the lack of supporting teaching materials. This community service program aimed to enhance English teachers' capacity to implement scientific literacy through a Lesson Study approach. The program was conducted using a hybrid (face-to-face and online) training and mentoring model., collaborative lesson design, implementation support, and reflective evaluation. The participants were senior high school English teachers affiliated with the English Teachers' Working Group (MGMP). The results indicated an improvement in teachers' understanding of scientific literacy as a cross-disciplinary competency, enhanced ability to design learning activities integrating critical reading, evidence-based argumentation, and contextual issues, as well as the development of reflective teaching practices through the Plan, Do, and See cycles. Furthermore, the program strengthened collaborative culture and professional learning communities among teachers. These findings demonstrate that the Lesson Study approach is prospective in supporting the integration of scientific literacy into English language teaching and in achieveing the national standards of English reading and critical thinking skills as stipulated in Academic Ability Test by Kemendikdasmen.

Keywords: *scientific literacy, lesson study, English language teaching, teacher professional development, HOTS, TPA.*

Abstrak

Literasi ilmiah merupakan kompetensi abad ke-21 yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran berbasis bukti, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Namun, implementasi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep literasi ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru Bahasa Inggris dalam mengimplementasikan literasi ilmiah dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan Lesson Study. Lesson Study digunakan untuk mendukung upaya pembinaan profesi guru secara kolaboratif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Peserta kegiatan adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA DKI Jakarta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap literasi ilmiah sebagai kompetensi lintas disiplin, meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca kritis, argumentasi berbasis bukti, dan isu kontekstual, serta berkembangnya praktik reflektif. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat budaya kolaboratif dan komunitas belajar profesional antar guru. Diharapkan kegiatan ini berdampak pada kemampuan guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya dengan mengimplementasikan literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga tercapai standar keterampilan membaca, memahami teks, dan bernalar kritis dalam bahasa Inggris siswa sesuai Tes Kemampuan Akademik (TPA) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

Kata kunci: *literasi ilmiah, lesson study, pembelajaran Bahasa Inggris, pengembangan profesional guru, HOTS, TPA.*

1. PENDAHULUAN

Literasi ilmiah merupakan salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu berpikir kritis, menalar berbasis bukti, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Parno et al., 2020; Saija et al., 2022; Zhang et al., 2023). Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan literasi ilmiah menjadi kebutuhan mendasar yang memungkinkan peserta didik beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat. Literasi ilmiah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep-konsep sains, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengevaluasi bukti secara kritis, dan menggunakan penalaran logis dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, literasi ilmiah berkontribusi dalam membentuk individu yang mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMA, literasi ilmiah memiliki relevansi yang semakin kuat mengingat bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana utama untuk mengakses informasi global, teks ilmiah populer, serta berbagai isu sosio-sains yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat modern (Kapica-Curzytek et al., 2019). Integrasi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris berpotensi menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan aspek kebahasaan menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris idealnya tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi informasi, menyusun argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Liu, 2021).

Urgensi penguatan literasi ilmiah juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan bernalar peserta didik. Dalam kerangka ini, literasi ilmiah tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab mata pelajaran sains semata, melainkan sebagai kompetensi lintas disiplin yang perlu diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Pendekatan lintas disiplin tersebut memungkinkan peserta didik memahami fenomena secara lebih komprehensif melalui berbagai perspektif keilmuan yang saling melengkapi.

Meskipun demikian, hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris SMA Provinsi DKI Jakarta menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Guru masih menghadapi keterbatasan pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis dalam mengintegrasikan literasi ilmiah ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kowalkowski et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi literasi ilmiah di luar mata pelajaran sains masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mitra masih didominasi oleh pendekatan yang berfokus pada struktur bahasa dan penguasaan kosakata sehingga

pengembangan kemampuan bernalar ilmiah peserta didik belum berkembang secara optimal (Al Herz, 2025; Murtazina et al., 2023).

Selain itu, guru masih menghadapi hambatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi ilmiah, baik dalam aktivitas membaca kritis, penulisan argumentatif, maupun pembelajaran berbasis isu dan proyek (Azra Ates et al., 2025). Keterbatasan ini diperparah oleh belum tersedianya perangkat ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan komponen literasi ilmiah ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Candrawati & Purbani, 2025). Akibatnya, proses pembelajaran cenderung belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, evaluasi bukti, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah lesson study, yaitu model pengembangan profesional guru yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis lesson study, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogis dalam mengintegrasikan literasi ilmiah ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat secara optimal.

2. TINJAUAN LITERATUR

Literasi ilmiah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep ilmiah, menggunakan bukti dalam proses penalaran, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait isu-isu yang berkaitan dengan sains dan kehidupan sehari-hari (Parno et al., 2020; Saija et al., 2022; Zhang et al., 2023). Konsep literasi ilmiah tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan faktual, melainkan mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, menafsirkan data, dan mengembangkan argumen berbasis bukti. Oleh karena itu, literasi ilmiah menjadi kompetensi esensial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masyarakat berbasis informasi dan teknologi.

Perkembangan kajian pendidikan menunjukkan bahwa literasi ilmiah dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Inggris (Kapica-Curzytek et al., 2019; Liu, 2021). Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai media untuk mengakses berbagai sumber informasi ilmiah global. Melalui aktivitas membaca kritis, diskusi berbasis isu, serta penulisan argumentatif, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus meningkatkan kemampuan bernalar ilmiah.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengevaluasi validitas informasi, membandingkan berbagai sumber, dan membangun argumen berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi wahana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang rasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi ilmiah di luar mata pelajaran sains masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama adalah persepsi bahwa literasi ilmiah hanya relevan bagi mata pelajaran IPA sehingga guru non-sains cenderung kurang percaya diri dalam mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam pembelajaran mereka (Kowalkowski et al., 2025). Selain itu, guru sering mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menghubungkan keterampilan bahasa dengan proses penalaran ilmiah, khususnya pada aktivitas membaca kritis dan penulisan argumentatif (Azra Ates et al., 2025).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan perangkat ajar yang dapat digunakan sebagai panduan implementasi. Candrawati dan Purbani (2025) menjelaskan bahwa banyak perangkat pembelajaran yang masih berorientasi pada pencapaian kompetensi kebahasaan dan belum secara eksplisit mengintegrasikan keterampilan evaluasi bukti, analisis data, maupun argumentasi ilmiah.

Lesson study merupakan model pengembangan profesional guru yang berlandaskan pada kolaborasi dan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *Plan* (merencanakan pembelajaran), *Do* (melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran), serta *See* (merefleksikan hasil pembelajaran). Melalui tahapan tersebut, guru bersama-sama merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang, dan melakukan refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan lesson study memungkinkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kendala pembelajaran secara lebih sistematis sekaligus menemukan solusi yang relevan melalui diskusi sejawat. Dalam konteks integrasi literasi ilmiah, lesson study dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu guru mengembangkan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta teknik asesmen yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penalaran berbasis bukti pada peserta didik.

Berdasarkan kajian literatur dan analisis kebutuhan mitra, integrasi literasi ilmiah melalui lesson study dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi ilmiah, tetapi juga menyediakan mekanisme pendampingan yang memungkinkan guru mengimplementasikan konsep tersebut secara langsung di dalam kelas. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program Tridharma Perguruan Tinggi yang berupa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta bersama mitra, yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA DKI Jakarta. Dari diskusi dengan mitra, diperoleh

kebutuhan mitra, yakni upaya pemenuhan target capaian TKA Bahasa Inggris melalui *lesson study* dengan melibatkan isu-isu pembelajaran terkini seperti Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Dialogis, Literasi Ilmiah, dsb. Mengingat *lesson study* memerlukan waktu yang relatif panjang untuk tiga tahap - merencanakan (*PLAN*), melaksanakan (*DO*), dan mengevaluasi (*SEE*), maka kegiatan pada periode ini hanya mencakup tahap PLAN. Tahap DO dan SEE akan didampingi sesuai kesiapan peserta yang mungkin mempunyai kendala berkolaborasi untuk sama-sama melakukan *lesson study* dalam waktu cepat karena mereka berasal dari sekolah yang berbeda dan lokasi sekolah yang relatif berjauhan ditambah dengan tugas mengajar peserta. Dengan demikian, dapat dikatakan kegiatan ini adalah tahap awal dari keseluruhan *lesson study.* Tahap awal ini meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Peserta kegiatan adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA yang tergabung dalam MGMP DKI Jakarta. Sebanyak 100 orang yang berasal dari sekolah yang berbeda mengikuti kegiatan ini yang dibagi menjadi lima kelompok dengan mata latih yang berbeda – tidak semua tentang implementasi literasi ilmiah tetapi ada yang tentang Pembelajaran Dialogis, Pembelajaran Mendalam, dan topik lainnya; satu kelompok untuk satu topik. Secara rinci, berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal	Tahapan Kegiatan	Hasil
11 Mei 2026	Koordinasi dengan pihak mitra	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan
19 Mei 2026	Diskusi penjadwalan kegiatan pengabdian	Tersusunnya jadwal pelaksanaan kegiatan
22 Mei 2026	Rapat awal pelaksanaan kegiatan pengabdian	Disepakati moda luring untuk kegiatan pembukaan dan pelatihan awal dan moda daring untuk kegiatan lanjutan
2 Juni 2026	Identifikasi tempat kegiatan dan pendataan nama-nama peserta	Kesepakatan tempat dilaksanakannya pelatihan secara luring, yakni SMAN 44 Jakarta
4 Juni 2026	Penyampaian data nama peserta oleh pihak mitra	Daftar nama guru peserta pelatihan dari berbagai SMA yang tergabung dalam MGMP DKI Jakarta
5 Juni 2026	Penyampaian materi pelatihan ke peserta untuk dapat dipelajari sebelum pelatihan melalui WhatsApp Group	Pengetahuan awal peserta akan materi pelatihan
8 Juni 2026	Diskusi susunan acara pembukaan kegiatan	Susunan acara kegiatan
10 Juni 2026	Pelibatan peserta sebagai panitia kegiatan	Informasi petugas acara pembukaan kegiatan
15 Juni 2026	Pelaksanaan kegiatan pelatihan	Pemahaman konsep literasi ilmiah dan penyegaran konsep *lesson study*
24 Juni 2026	Kegiatan lanjutan berupa pendampingan pembuatan rancangan KBM yang mengimplementasikan literasi ilmiah	Tahap PLAN dalam *lesson study*



Gambar 1 Foto bersama dalam kegiatan pembukaan



Gambar 2 Lokasi Kegiatan

Tahap awal ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang mengimplementasikan literasi ilmiah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring pada 15 Juni 2026 bertempat di SMAN 44 Jakarta. Pertemuan secara luring ditujukan untuk saling mengenal antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yakni pihak sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan, pengurus MGMP yang mengelola kegiatan ini, pengawas sekolah, guru-guru, dan nara sumber. Kegiatan ini penting untuk membangun kesepakatan dan kerjasama agar kegiatan berjalan berkelanjutan dan terukur serta bermanfaat tidak hanya bagi guru tetapi juga program mitra khususnya tentang peningkatan capaian TKA. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi antara peserta dan narasumber secara langsung. Kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah pemetaan literasi ilmiah peserta pelatihan dan dilanjutkan dengan diskusi konsep dan urgensi literasi ilmiah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemetaan literasi ilmiah dilakukan melalui tes literasi ilmiah dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah itu pemateri memberikan contoh *lesson study* dalam implementasi literasi ilmiah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tahap

pertama diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta untuk mengimplementasikan literasi ilmiah dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pendampingan secara daring dilaksanakan melalui platform *Zoom*. Fokus kegiatan ini adalah pemaparan rancangan *lesson study* dalam pengimplementasian literasi ilmiah pada pembelajaran bahasa Inggris oleh peserta. Setelah peserta memaparkan rancangan *lesson study* mereka, dilakukan pemberian masukan oleh narasumber. Kegiatan ini membantu peserta agar tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya secara langsung dengan praktik pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara bertahap untuk meningkatkan kapasitas guru Bahasa Inggris dalam mengintegrasikan literasi ilmiah ke dalam pembelajaran. Pendekatan bertahap tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks pembelajaran nyata. Pada tahap awal, kegiatan dilaksanakan secara luring dan dibuka dengan dan diresmikan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Dr. Joko Arwanto, M.M., M.Si.



Gambar 3 Pembukaan

Selanjutnya dilakukan pemetaan kebutuhan dan diskusi mengenai konsep serta urgensi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemetaan kebutuhan dilakukan melalui pre-test tentang literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil pre-test menunjukkan kurang dari 50% peserta memahami konsep literasi ilmiah. Diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pada awalnya masih memandang literasi ilmiah sebagai kompetensi yang identik dengan mata pelajaran sains. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa guru non-sains sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi keterkaitan antara literasi ilmiah dan mata pelajaran yang diampu.



Gambar 4 Peserta sedang mengerjakan pre-test

Melalui kegiatan eksplorasi konsep, studi kasus, dan diskusi kelompok, peserta mulai memahami bahwa literasi ilmiah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep sains, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi berdasarkan bukti, dan membangun argumentasi yang logis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kompetensi tersebut dapat diintegrasikan melalui kegiatan membaca kritis, analisis teks berbasis isu sosial dan lingkungan, serta penyusunan argumen yang didukung oleh data dan fakta. Perubahan paradigma ini menjadi capaian penting karena menunjukkan terjadinya peningkatan kesadaran guru terhadap potensi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai wahana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain meningkatnya pemahaman konseptual, kegiatan diskusi juga berhasil menciptakan ruang belajar yang partisipatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai kontributor pengetahuan yang berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Interaksi yang berlangsung secara dialogis membantu mengurangi hambatan psikologis peserta terhadap konsep literasi ilmiah yang sebelumnya dianggap kompleks dan berada di luar bidang kompetensinya.



Gambar 5 Pemaparan Materi



Gambar 6 Sesi diskusi



Gambar 7 Peserta pengabdian kepada masyarakat

Tahap berikutnya adalah kegiatan pendampingan pengimplementasian literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mencakup keempat keterampilan berbahasa, yakni *Listening, Speaking, Reading,* dan *Writing*. Kegiatan dilaksanakan secara daring di luar jam mengajar agar tidak mengganggu tugas guru mengajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerjemahkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh ke dalam rancangan pembelajaran yang aplikatif. Selanjutnya proses pemberian umpan balik dilakukan secara kolaboratif melalui forum diskusi daring via *Whatsapp group* dan *zoom*. Pendekatan ini

memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antar peserta. Guru memperoleh masukan mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, perancangan aktivitas berbasis inkuiri, serta strategi asesmen yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis dan argumentatif siswa. Pemanfaatan platform digital juga berkontribusi terhadap keberlanjutan program. Komunikasi yang berlangsung secara intensif antara tim pengabdian dan peserta memungkinkan berbagai kendala yang muncul selama proses perancangan pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan dicarikan alternatif penyelesaiannya. Dengan demikian, pendampingan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi berkembang menjadi proses konsultasi berkelanjutan yang mendorong peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengidentifikasi berbagai isu kontekstual yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 8 Sesi pendampingan secara daring



Gambar 9 Peserta sesi pendampingan secara daring

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi ilmiah, memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi ilmiah, mengembangkan praktik reflektif melalui *Lesson Study*, serta membangun komunitas belajar profesional yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh

pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan yang intensif, dan budaya kolaboratif antar guru.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan implementasi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *lesson study* berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan berbasis bukti. Program ini tidak hanya memperluas pemahaman peserta mengenai hakikat literasi ilmiah sebagai kompetensi lintas disiplin yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran melalui pengembangan perangkat ajar yang memanfaatkan isu-isu kontekstual dan aktivitas yang menstimulasi penalaran siswa. Melalui penerapan siklus *Plan, Do,* dan *See*, guru memperoleh pengalaman nyata dalam merancang pembelajaran secara kolaboratif, mengamati proses belajar siswa secara sistematis, serta melakukan refleksi berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain menghasilkan peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga berkontribusi pada terbentuknya budaya profesional yang ditandai dengan tumbuhnya komunitas belajar guru melalui forum MGMP sebagai wadah berbagi praktik baik, diskusi pedagogis, dan pengembangan inovasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis *Lesson Study* merupakan strategi yang efektif untuk mendukung integrasi literasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik. Oleh karena itu, model kegiatan ini berpotensi direplikasi dan diperluas pada konteks sekolah maupun mata pelajaran lainnya sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan budaya kolaboratif di lingkungan pendidikan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang menekankan penguatan kompetensi abad ke-21.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al Herz, J. (2025). Developing critical thinking skills through English writing assignments at King Faisal University. *World Journal of English Language*, *15*(8), 350.

Azra Ates, K., Lundqvist, E., & Almqvist, J. (2025). “Why Am I Going to Teach Science?”: Pre-Service Science TeachersPerspectives on Science Education. *Journal of Science Teacher Education*, *36*(6), 781–802.

Candrawati, A. C., & Purbani, W. (2025). Teaching English in rural settings: A systematic review of challenges and strategies in non-technological classrooms. *English Language Teaching Educational Journal*, *8*(2), 66–77.

I Murtazina, E., S Chugunov, A., & N Yuzmukhametova, L. (2023). Developing critical thinking skills of bachelor students throughout the EFL course. *Journal of Research in Applied Linguistics*, *14*(3), 26–30.

Kapica-Curzytek, J., Karczewska, M., & Sharp, R. (2019). The Phenomenon of Global English in the World of Interactive Online Entertainment. In *Second Language Learning and Teaching* (pp. 221–232). https://doi.org/10.1007/978-3-030-04981-2_15

Kowalkowski, H., Sha, H., Moradibavi, S., & Luft Baker, D. (2025). Navigating the science education landscape: Teacher beliefs about supporting multilingual students. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1–19.

Parno, P., Yuliati, L., Hermanto, F., & Ali, M. (2020). A Case Study on Comparison of High School Students' Scientific Literacy Competencies Domain in Physics with Different Methods: Pbl-Stem Education, Pbl, and Conventional Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *9*, 159–168. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23894

Saija, M., Rahayu, S., Fajaroh, F., & Sumari, S. (2022). Enhancement of High School Students' Scientific Literacy Using Local-Socioscientific Issues in OE3C Instructional Strategies. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *11*, 11–23. https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.33341

Zhang, L., Liu, X., & Feng, H. (2023). Development and validation of an instrument for assessing scientific literacy from junior to senior high school. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, *5*(1), 21. https://doi.org/10.1186/s43031-023-00093-2